

**STUDI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS SAYURAN HIDROPONIK
(Kasus Kebun Tetangga Samata di Kabupaten Gowa)**

**MARIA JOSEPHINE P. RAMPENGAN
GO21 19 1182**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**STUDI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS SAYURAN HIDROPONIK
(Kasus Kebun Tetangga Samata di Kabupaten Gowa)**

MARIA JOSEPHINE P. RAMPENGAN

GO21 19 1182

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

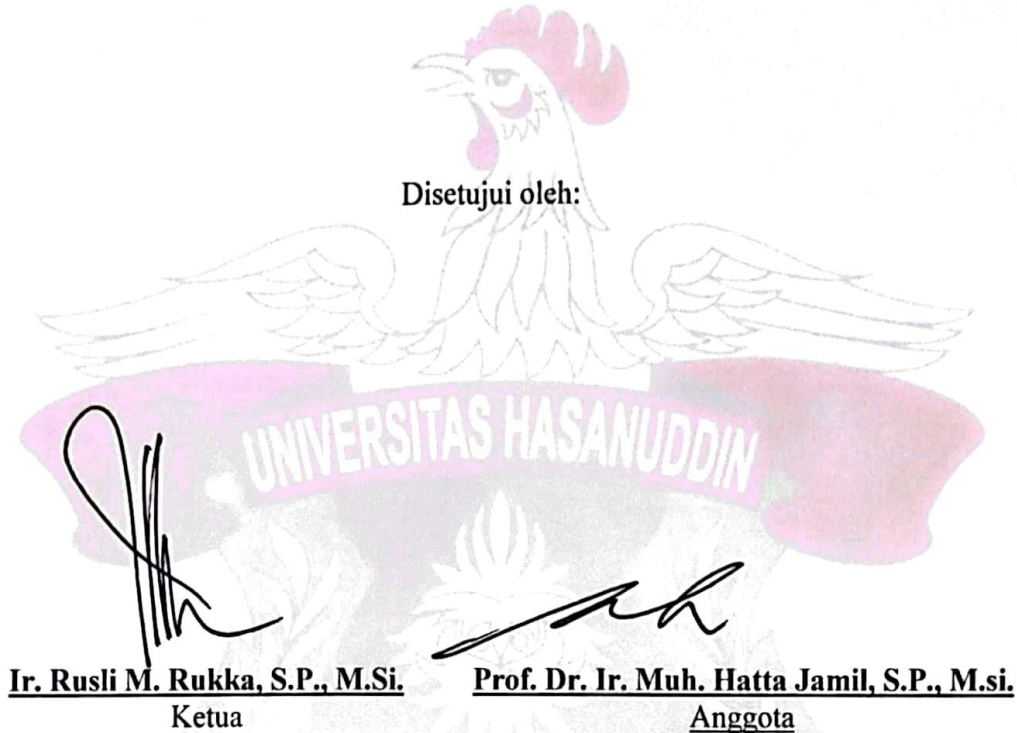
Makassar

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Studi Pengembangan Agribisnis Sayuran Hidroponik
(Kasus Kebun Tetangga Samata di Kabupaten Gowa)
Nama : Maria Josephine P. Rampengan
NIM : G021 19 1182

Disetujui oleh:



Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si. Ketua
Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.si. Anggota

Diketahui oleh:



Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 25 September 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : **STUDI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS
SAYURAN HIDROPONIK (Studi Kebun Tetangga
Samata di Kabupaten Gowa)**

NAMA MAHASISWA : **MARIA JOSEPHINE P. RAMPENGAN**

NOMOR : **G021 19 1182**

SUSUNAN PENGUJI

Ir. Rusli M. Rukka, S.P.,M.Si.
Ketua Sidang

Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P.,M.Si.
Anggota

Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadja, M.S.
Anggota

Rasyidah Bakri, S.P, M.Sc.
Anggota

Tanggal Ujian : 25 September 2023

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul “Studi Pengembangan Agribisnis Sayuran Hidroponik (Kasus Kebun Tetangga Samata di Kabupaten Gowa)” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, pernah diajukan atau sedang diajukan dalam bentuk jurnal kepada Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (JSEP) Universitas Hasanuddin. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan didalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 12 September 2023



Maria Josephine P. Rampengan
G021 19 1182

ABSTRAK

STUDI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS SAYURAN HIDROPONIK (Kasus Kebun Tetangga Samata di Kabupaten Gowa)

**Maria Josephine P. Rampengan, Rusli M. Rukka, Muh. Hatta Jamil,
Rahmawaty A. Nadja, Rasyidah Bakri**

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian.

Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar

*Kontak penulis: mariajpraisiliar@gmail.com

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Kebun Tetangga Samata yang berlokasi di Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai sasaran belajar yang terdiri dari tiga aspek. Aspek pengetahuan yaitu memahami situasi dan kondisi pengelolaan usaha Kebun Tetangga Samata, mengetahui permasalahan dan solusi yang dihadapi oleh usaha Kebun Tetangga Samata. Aspek keterampilan yaitu terampil dalam mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang dihadapi Kebun Tetangga Samata dalam pengembangan usaha, terampil dalam memberikan alternatif sasaran terhadap masalah yang berhubungan dalam pengembangan usaha, dan mampu menentukan tindakan pencegahan terhadap masalah yang dihadapi usaha Kebun Tetangga Samata. Aspek sikap yaitu menghargai kerjasama yang terjalin pada usaha secara intensif dan memetik hikmah sebagai pengalaman belajar selama melaksanakan penelitian di Kebun Tetangga Samata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Perancangan dan Pengembangan Agrosistem (APPAS) yang akan sangat membantu mengatasi permasalahan dalam agrosistem dengan memberikan alternatif pemecahan masalah dan menemukan tindakan pengelolaan dalam pengembangan usaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kebun Tetangga Samata masalah utama yaitu jumlah produksi rendah yang disebabkan oleh luas *Green House* terbatas, modal kerja terbatas, masih mengandalkan modal sendiri, tingkat serangan hama dan penyakit tinggi, terlambat menangani serangan hama dan penyakit, kurangnya pengendalian suhu dan kelembapan dalam *Green House* dan jumlah tenaga kerja produksi kurang sehingga mengakibatkan volume penjualan tidak optimal dan pendapatan rendah. Untuk menyelesaikan masalah tersebut diperlukan sasaran utama yaitu jumlah produksi meningkat. Sasaran utama dapat dicapai dengan tindakan seperti mengajukan proposal permodalan ke instansi dan merekrut tenaga kerja produksi.

Kata Kunci: Studi pengembangan, Agrosistem, Hidroponik, APPAS.

ABSTRACT

HYDROPONIC VEGETABLE AGRIBUSINESS DEVELOPMENT STUDY

(Case of Kebun Tetangga Samata in Gowa Regency)

**Maria Josephine P. Rampengan, Rusli M. Rukka, Muh. Hatta Jamil,
Rahmawaty A. Nadja, Rasyidah Bakri**

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian.

Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar

*Kontak penulis: mariajpraisiliar@gmail.com

This research was conducted at Kebun Tetangga Samata Business located in Romang Lompoa, Bontomarannu District, Gowa Regency, South Sulawesi. This research aims to achieve learning objectives consisting of three aspects. The knowledge aspect is understanding the situation and condition of the management of the Kebun Tetangga Samata business, knowing the problems and solutions faced by the Kebun Tetangga Samata business. The skill aspect is skilled in identifying and analyzing the problems faced by the Kebun Tetangga Samata in business development, skilled in providing alternative targets for problems related to business development, and able to determine preventive actions against problems faced by the Kebun Tetangga Samata business. The attitude aspect is to appreciate the cooperation that is intertwined in the business intensively and draw lessons as a learning experience while carrying out research at the Kebun Tetangga Samata. The method used in this research is Agrosystem Design and Development Analysis (APPAS) which will greatly help overcome problems in the agrosystem by providing alternative problem solving and finding management actions in business development. The results of the analysis show that the Kebun Tetangga Samata has a major problem, namely low production volume caused by limited Green House area, limited working capital, still relying on own capital, high levels of pest and disease attacks, late handling of pest and disease attacks, lack of temperature and humidity control in the Green House and the number of production workers is less, resulting in non-optimal sales volume and low income. To solve the problem, the main goal is to increase production volume. The primary goal can be achieved by actions such as submitting capital proposals to agencies and recruiting production workers.

Keywords: *Development Study, Agrosystem, Hydroponic, APPAS*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Maria Josephine Praisilia Rampengan, lahir di Makassar pada tanggal 23 Maret 2001. Penulis merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan John Welly Rampengan dan Oktovien Luntungan. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. TK Sulawesi Makassar pada Tahun 2005-2007
2. SDS Kristen I Makassar pada Tahun 2007-2013
3. SMP Negeri 24 Makassar pada Tahun 2013-2016
4. SMA Negeri 3 Makassar pada Tahun 2016-2019

Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur SBMPTN menjadi mahasiswi di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2019 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menumpuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis bergabung dalam organisasi diantaranya menyelesaikan keseluruhan jenjang kaderisasi ditingkat Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yaitu MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian) sebagai anggota penuh. Menjadi BPH (Badan Pengurus Harian) MISEKTA Periode 2021/2022 sebagai anggota Departemen KOMINFO. Penulis juga aktif di organisasi lingkup universitas yaitu UKM Bola Basket Universitas Hasanuddin dan menjadi Pengurus UKM Bola Basket Periode 2020, 2021, 2022 menjadi anggota Divisi HUMAS dan Koordinator HUMAS. Penulis pernah menjadi asisten dan mentor di mata kuliah Kewirausahaan dan APPAS. Penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat universitas, lokal, regional, nasional hingga tingkat internasional.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerahNya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang begitu besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Studi Pengembangan Agribisnis Sayuran Hidroponik (Kasus Kebun Tetangga Samata di Kabupaten Gowa)**” dibawah bimbingan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P.,M.Si.** Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu demi sempurnanya skripsi ini, penulis sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran yang berupa kritik dan saran yang bersifat membangun, dan semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 23 September 2023

Penulis,
Maria Josephine P. Rampengan

PERSANTUNAN

Dengan hati yang penuh ungkapan syukur, penulis memanjatkan segala puji kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat, bimbingan dan kasih karuniaNya yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berkat pertolonganNya yang menjadi titik penting dalam perjalanan akademik penulis di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sebagai bentuk penghargaan, penulis ingin menyampaikan terima kasih setulus hati yang paling dalam kepada kedua orang tua penulis **Almarhum Papa John Welly Rampengan** dan **Mama Oktovien Luntungan** yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kesabaran, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini hingga akhir hayatnya. Sungguh, tiada hal yang dapat sebanding dengan apapun yang dapat penulis berikan untuk membayar seluruh ketulusan yang telah diberikan dari kedua orang tua penulis bahkan hingga hari ini. Juga kepada saudara-saudaraku, kakak **Wenly A. S. Rampengan** dan **Audwityo I. Rampengan** terima kasih atas segala perhatian, doa, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun dengan tekad dan rasa tanggungjawab yang kuat serta mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Selain pihak keluarga, dengan tidak mengurangi rasa hormat dan empati kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu persatu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.**, selaku dosen pembimbing utama dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., Msi.**, selaku dosen pembimbing pendamping, yang telah menyediakan waktu, tenaga, pemikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis secara pribadi memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa baik saat

perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi. Semoga Bapak diberikan kesehatan dan senantiasa berada dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Ibu **Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A Nadja, M.S.** dan Ibu **Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.** selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan kritik serta saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis memohon maaf sebesar-besarnya atas segala kesalahan dalam tutur kata yang kurang berkenan selama ini.
3. Ibu **Pipi Diansari, SE., M.Si, Ph.D.** selaku panitia seminar proposal dan **Kak Farel**, selaku panitia seminar hasil yang telah membantu dalam meluangkan waktu untuk memfasilitasi dan membimbing penulis dalam melaksanakan seminar proposal dan seminar hasil.
4. **Seluruh dosen Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah mengajarkan ilmu baru dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
5. **Seluruh Staf dan Pengawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian** yang selama proses perkuliahan telah banyak membantu dan melayani penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak **Muh. Syukron M** dan Ibu **Fitria Wulansari** selaku pemilik Kebun Tetangga Samata yang bersedia menjadi responden, terima kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.
7. Sahabatku yang rasanya telah menjadi saudara, **Geovanny Tirza Jonas S.IP** yang penulis tidak bisa menggambarkan betapa bersyukurnya memiliki sosok sahabat seperti anda. Terima kasih pernah membantu mengerjakan tugas saat masa perkuliahan. Terima kasih telah menemani, menguatkan, dan selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih telah menjadi teman jalan, teman curhat, teman sunset, teman jajan, teman skripsian dan masih banyak lagi. Terima kasih sudah hadir dan tetap ada disisi penulis dan menjadi bagian paling berharga dari hidup penulis. Mari menjadi orang sukses dimasa yang akan datang sahabatku dan membuat rencana liburan bersama menjadi nyata bukan hanya wacana.

8. Kakak **Patricia**, kakak **Erika**, kakak **Pdt. Eirene** yang penulis sudah anggap seperti saudara sendiri. Terima kasih pernah membantu penulis mengerjakan tugas kuliah saat masa perkuliahan dan terima kasih telah menjadi *support system* dalam menyelesaikan skripsi ini, serta memberikan hiburan disaat penulis lagi letih dan lesu dalam penyusunan skripsi.
9. Sahabatku **Dhandy Jovanka**, yang telah membantu penulis mengerjakan tugas kuliah disaat penulis dalam keadaan berduka dan selalu ada dalam membantu penulis. Terima kasih juga atas bantuan jasa foto dan edit untuk berkas ujian dan ijazah penulis. Semangat kuliahnya di kampus hitam dan ditunggu undangan ujiannya. Juga sahabatku **Gun Santa**, terima kasih dukungannya meskipun sudah jauh dikota orang. Semangat menjalankan tugas negara pak polisi ditunggu kedatangannya.
10. Teman seperjuangan skripsi penulis, **Auliyah A. Yusring** yang menjadi teman penulis untuk bertukar pikiran mengenai skripsi. Terima kasih sudah saling mendukung, saling mengingatkan, saling menguatkan ,dan tak pernah berhenti memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Ditunggu konten bersama dengan dosen pembimbing kece dan sampai bertemu di Baruga dengan Toga!
11. Keluarga Besar Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian angkatan 2019 “**ADHI19ANA**” yang menjadi teman penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan. Terima kasih atas segala perhatian, dukungan, candaan, pengalaman, bantuan, dan saran yang telah kalian berikan kepada penulis selama perkuliahan hingga sampai saat ini. Mari tetap saling merangkul dan saling membantu hingga mendapatkan gelar sarjana. Semoga Tuhan Yang Maha Esa menjaga kita semua dan memberikan kemudahan dalam segala urusan. Semangatt!!!
12. **Tim Produksi Bukit Zaitun**, kak Dio, kak Nino, kak Dedy, kak Johnly kak Andre, kak Mauren, Detho, Avi, Angel, Nina, Naomi, Manda, Warent, Jonatan, Juan, Kesri yang memberikan dukungan dan berbagai candaan untuk menghibur penulis, serta menjadi wadah penulis untuk mengembangkan bakat non akademik dan telah menjadi rumah kedua bagi penulis. Semangat Melayani di ladang Tuhan.

13. Keluarga besar **UKM Bola Basket Universitas Hasanuddin** sebagai wadah olahraga penulis untuk mencurahkan dan mengembangkan bakat dan minat penulis. Gedung PKM UNHAS yang menjadi tempat istirahat penulis disaat jam kosong pada masa perkuliahan. Kepada **Kak Ammar, Fira, Mentari, Thalia, Miftah, Nisa, Aura, Diva, Kak Yunda, Fatma, Iwan, Adrian** terima kasih atas pengalaman dalam mengurus organisasi dan mengurus *event* basket, cerita dan candaan yang diberikan kepada penulis. Semangat dan Semoga Sukses RUC 2023!!
14. Teman KKNT UNHAS Gel. 108 UMKM Bantaeng Posko 2 Jamur Tiram, **Fatur, Faidah, Aulia, Uci, Ila, Jabal** yang menjadi teman baru sejak awal KKN hingga saat ini dan terus memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi hingga selesainya. Kepada teman **KKN dari posko lain** terima kasih atas pengalaman dan dukungan yang diberikan penulis hingga saat ini. Mari terus menjalin keakraban sampai akhir hayat dan untuk posko 2 ditunggu liburan selanjutnya.
15. Puput, Barak, Auliyah, Harna, Mentari, Rezky, Maya, Nabila, dan Akbar yang menjadi **Pembahas Seminar Proposal** penulis.
16. Keluarga besar **MISEKTA, kakak dan adik-adik di MISEKTA** yang telah membantu penulis melewati proses perkuliahan dengan baik. Kepada kakak **A. Adnan Paturahman** terima kasih atas waktu, nasihat, saran, cerita, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
17. Teman SMA **Truly Rieuwpassa, Rahma, dan yang lainnya** senantiasa memberikan dukungan selama penyusunan skripsi.
18. **Seluruh Pihak Terkait yang Berinteraksi dengan Penulis**, yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih sudah membantu dan memberikan doa terbaik untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini.
19. Dan yang terakhir, untuk diri saya sendiri, **Maria J. P. Rampengan** yang sudah bekerja keras dan berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini yang mungkin belum sempurna. Terima kasih sudah bertahan, melawan ego dan mengendalikan diri dari berbagai tekanan dari luar dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun selama proses penyusunan skripsi ini.

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PANITIA UJIAN SARJANA	iv
DEKLARASI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Sasaran Belajar	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Sistem Pengembangan Agribisnis	6
2.2 Pertanian Hidroponik.....	8
2.2.1 Kultur Air	9
2.2.2 Kultur Substrat atau Agregat.....	10
2.3 Kerangka Konsep	11
III. METODE PENELITIAN.....	13
3.1 Analisis Situasi Kasus	13
3.1.1 Visi dan Misi Agrosistem	13
3.1.2 Analisis Posisi Sumberdaya Agrosistem.....	13
3.1.3 Analisis Kinerja Sumberdaya Agrosistem	14
3.2 Studi Problematikasi	14
3.2.1 Analisis Masalah Pengembangan Agrosistem	14
3.2.2 Analisis Sasaran dan Pengembangan Agrosistem	15
3.3 Desain Tindakan Alternatif	15
3.3.1 Analisis Alternatif Tindakan Pengembangan Agrosistem	15
3.3.2 Matriks Perencanaan Pengembangan Agrosistem	15

3.3.3	Rencana Proyek Pengembangan Agrosistem.....	16
3.3.4	Analisis Persoalan Potensial	16
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1	Analisis Situasi Kasus	17
4.1.1	Visi dan Misi Agrosistem Kasus.....	17
4.1.2	Analisis Posisi Sumberdaya Agrosistem.....	19
4.1.3	Analisis Kinerja Sumberdaya Agrosistem	24
4.2	Studi Problematikasi	35
4.2.1	Analisis Masalah Pengembangan Agrosistem	35
4.2.2	Analisis Sasaran Pengembangan Agrosistem	40
4.3	Desain Tindakan Alternatif	43
4.3.1	Analisis Alternatif Tindakan Pengembangan Agrosistem.....	43
4.3.2	Matriks Perencanaan Pengembangan Agrosistem	48
4.3.3	Rencana Kerja Tindakan	49
4.3.4	Analisis Persoalan Potensial	50
V.	EPILOG	53
5.1	Refleksi.....	53
5.2	Saran.....	56
	DAFTAR PUSTAKA	57
	LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rata-rata Konsumsi per Kapita Sayuran Tahun 2016-2020.....	2
Tabel 2. Sumberdaya Lahan dan Bangunan Pada Usaha Kebun Tetangga Samata	19
Tabel 3. Peralatan dan Mesin Untuk Tanaman Hidroponik yang Dimiliki Usaha Kebun Tetangga Samata.....	20
Tabel 4. Sumberdaya Manusia yang Terlibat Usaha Kebun Tetangga Samata.....	22
Tabel 5. Sumberdaya Finansial Kebun Tetangga Samata.....	23
Tabel 6. Pengadaan Bahan Usaha Kebun Tetangga Samata	26
Tabel 7. Biaya Pengadaan Bahan Kebun Tetangga Samata.....	27
Tabel 8. Jumlah yang Dipasarkan oleh Kebun Tetangga Samata	30
Tabel 9. Daftar Harga Produk Sayuran Hidroponik Kebun Tetangga Samata	33
Tabel 10. Biaya Tetap Kebun Tetangga Samata.....	34
Tabel 11. Biaya Variabel Kebun Tetangga Samata	34
Tabel 12. Pendapatan Sayuran Hidroponik Kebun Tetangga Samata.....	35
Tabel 13. Matriks Kesenjangan Fakta, Masalah dan Harapan Kebun Tetangga Samata..	37
Tabel 14. Evaluasi Alternatif Tindakan “Merekrut Tenaga Kerja Produksi”	46
Tabel 15. Evaluasi Alternatif Tindakan “Mengajukan Bantuan Permodalan ke Instansi”	47
Tabel 16. Matriks Perencanaan Pengembangan Usaha Kebun Tetangga Samata	49
Tabel 17. Rencana Kerja Tindakan Usaha Kebun Tetangga Samata	50
Tabel 18. Analisis Persoalan Potensial Usaha Kebun Tetangga Samata.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep.....	12
Gambar 2. Struktur Organisasi Usaha Kebun Tetangga Samata.....	18
Gambar 3. Peta Penampilan Agrosistem Kebun Tetangga Samata.....	24
Gambar 4. Penyemaian Benih	28
Gambar 5. Peremajaan Benih	28
Gambar 6. Perawatan Bibit Sayuran.....	29
Gambar 7. Panen dan Pengemasan Sayuran	29
Gambar 8. Alur Pemasaran Produk Kebun Tetangga SamataUsaha Makanan	30
Gambar 9. Kegiatan Pameran Produk Kebun Tetangga Samata	32
Gambar 10. Kegiatan Edukasi Budidaya Sayuran Hidroponik	32
Gambar 11. Struktur Pohon Masalah Kebun Tetangga Samata	39
Gambar 12. Struktur Pohon Sasaran Usaha Kebun Tetangga Samata	43
Gambar 13. Struktur Pohon Alternatif Tindakan Usaha Kebun Tetangga Samata.....	44

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian dikelompokkan menjadi beberapa subsektor yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, tanaman kehutanan, perikanan, dan peternakan. Sektor pertanian memiliki tingkat urgensi tinggi untuk dikembangkan dalam mendorong pembangunan daerah karena berkontribusi cukup besar terhadap perekonomian (Nursan & Septiadi, 2020). Selain itu, memiliki keterkaitan dan berkontribusi pada sektor lainnya karena sebagian besar bahan baku industri berasal dari sektor pertanian (Nadziroh, 2020). Salah satu subsektor pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai basis perekonomian yaitu hortikultura. Kontribusi hortikultura memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat terjadi krisis ekonomi, terlihat pada kontribusi hortikultura terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dimana rata-rata kontribusinya terhadap PDB dari tahun 2015-2020 sebesar 1,51% dengan rata-rata lajunya sebesar 4,26%. Tingginya permintaan komoditas sayuran dan buah-buahan menyebabkan PDB subsektor hortikultura mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 7,85% pada kuartal keempat tahun 2020. Pada tahun 2015-2020 rata-rata konsumsi sayur dan buah ialah senilai Rp. 721.134 per kapita per tahun (Badan Ketahanan Pangan, 2021).

Sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang berkembang pesat di Indonesia baik dari segi jumlah produksi maupun mutunya (Susilawati, 2017). Pasalnya, sayuran merupakan sumber vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan manusia. Berbagai kajian telah membuktikan bahwa konsumsi sayuran dan buah-buahan yang cukup, turut berperan dalam menjaga kenormalan tekanan darah, kadar gula dan kolestrol darah. Sehubungan dengan pentingnya konsumsi sayur dan buah, berdasarkan rekomendasi *World Health Organization* (WHO) untuk hidup sehat sayuran dan buah-buahan dikonsumsi sekitar 400 gram per kapita per hari. Terdiri dari konsumsi sekitar 250 gram dan buah sekitar 150 gram per hari.

Tabel 1. Rata-rata Konsumsi per Kapita Sayuran Tahun 2016-2020

Tahun	Unit (Kg)
2016	18,25
2017	21,03
2018	22,91
2019	23,65
2020	24,19
Rata-rata Pertumbuhan (%)	7,42

Sumber: Kementan, 2021

Berdasarkan Tabel 1, bahwa jumlah rata-rata konsumsi sayuran di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Di Sulawesi Selatan, rata-rata konsumsi sayuran baru tahun 2020 mencapai 43,9 kg/kap/tahun (Badan Ketahanan Pangan, 2021), masih jauh dari standar konsumsi harapan sehat sebesar 75 kg/kap/tahun. Meskipun belum memenuhi standar, namun masyarakat lebih memilih mengambil sumber energi dan memenuhi gizi melalui komoditas sayuran dan buah serta mulai menyadari pentingnya konsumsi sayuran dan buah bagi kesehatan tubuh. Hal ini dapat diartikan bahwa tanaman sayuran adalah jenis pangan yang selalu dikonsumsi setiap saat, sehingga permintaan selalu tersedia.

Laju pertumbuhan produksi sayuran di Indonesia berkisar antara 7,7-24,2% tahun. Peningkatan produksi disebabkan oleh penambahan luas area tanam (Taufik, 2012). Menurut BPS Sulawesi Selatan (2008) dalam (Taufik, 2012), lahan yang berpotensi untuk pengembangan sayuran cukup luas, dari 1.411.446 ha lahan pertanian terdapat 178.734 ha (16,8%) yang sesuai untuk pengembangan sayuran atau tanaman semusim. Menurut Nursan & Septiadi (2020), memperhatikan kebutuhan tanaman sayuran yang terus berkesinambungan, maka nilai tanaman sayuran menjadi cukup baik dan produksinya terus meningkat dari tahun ke tahun dan jarang mengalami penurunan. Pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi di Indonesia dan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi makanan melalui pangan menjadikan tanaman sayuran menjadi komoditas yang sangat diminati.

Hal ini membuka peluang besar terhadap peningkatan produksi sayuran, baik secara kuantitas maupun kualitas. Namun di sisi lain, pengembangan komoditas sayuran dihadapkan pada semakin sempitnya lahan pertanian yang subur sehingga sampai saat ini kebutuhan konsumen terhadap sayuran berkualitas tinggi belum

dapat dipenuhi dari sistem pertanian konvensional (Simbolon et al., 2021). Seiring meningkatnya pengetahuan dan teknologi di bidang pertanian saat ini untuk menghasilkan produk sayuran yang berkualitas tinggi ada beberapa media tanam yang dapat digunakan sebagai wadah tempat tumbuhnya sayuran, salah satu sistem pertanian yang dikembangkan saat ini adalah sistem pertanian hidroponik.

Sistem hidroponik dapat berkembang dengan cepat, karena cara ini mempunyai banyak kelebihan. Kelebihan yang utama adalah tanaman dapat tumbuh dan berproduksi lebih baik dibandingkan dengan teknik penanaman biasa. Kelebihan lainnya yaitu perawatan lebih praktis dan gangguan hama lebih terkontrol, pemakaian pupuk lebih hemat, tanaman yang mati lebih mudah diganti dengan tanaman baru, tidak membutuhkan tenaga kasar karena metode kerja lebih hemat dan memiliki standardisasi tanaman dapat tumbuh lebih pesat dan dengan keadaan yang tidak kotor dan rusak (Sutarni et al., 2018). Sehingga sistem hidroponik menjadi salah satu solusi yang patut dipertimbangkan untuk mengatasi masalah pangan. Menurut (Yuyun et al., 2018). Hal ini menjadi alasan mengapa hidroponik dapat menjadi salah satu teknik budidaya yang dapat dijadikan sebagai salah satu usaha. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang menggeluti usaha sayuran hidroponik mulai dari skala rumahan hingga skala komersil.

Potensi dan peluang pengembangan agribisnis hidroponik pada subsektor hortikultura, terutama pada tanaman sayuran memiliki strategi yang baik dan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Dengan kemajuan perekonomian, pendidikan, peningkatan pendapatan, dan kesadaran masyarakat untuk kesehatan dan lingkungan menyebabkan permintaan produk sayuran hidroponik semakin meningkat, sehingga potensi dan peluang pengembangan agribisnis hidroponik di bidang hortikultura untuk sayur cukup terbuka dimasa mendatang (Nasution, 2018).

Sebagai peluang usaha yang sangat menjanjikan dan mampu meningkatkan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah yang berkesinambungan. Dilihat dari kesehatan, keberhasilan dan bebas dari pestisida serta bahan kimia lainnya, serta kebutuhan dan daya beli masyarakat yang tinggi terhadap produk hidroponik, maka pengembangan usaha ini dapat tersebar luas. Salah satu usaha sayuran hidroponik yang ada di kabupaten Gowa adalah Kebun Tetangga Samata.

Kebun Tetangga Samata adalah salah satu penyedia sayuran hidroponik dan sayur organik di kota Makassar dan sekitarnya. Kebun Tetangga Samata ini dikelola oleh bapak Syukron dan istrinya yaitu ibu Wulan sejak bulan Januari 2020 sampai saat ini. Usaha ini bermula dari tawaran oleh teman bapak Syukron untuk mengelola sebuah tanah kosong menjadi usaha tanaman hidroponik. Pada awal usaha ini mengalami kesulitan mendapatkan pasar atau konsumen dan masih mengalami beberapa kerugian tetapi pemilik usaha terus belajar dengan mengikuti pelatihan penanaman hidroponik sehingga pada tahun selanjutnya pemilik usaha berhasil memperluas pasar dan memiliki beberapa mitra yang konsisten memesan sayuran hidroponik di Kebun Tetangga Samata.

Kebun Tetangga telah memiliki beberapa mitra dan konsumen yang konsisten untuk memesan sayuran hidroponik, hanya saja salah satu permasalahan yang dialami oleh Kebun Tetangga Samata adalah kurangnya peningkatan efisiensi dan keefektifan di dalam proses produksi yang meliputi: efisiensi bahan, kontrol kualitas, perencanaan dan penjadwalan dalam proses produksi sayuran hidroponik. Sehingga terkadang saat mitra dan konsumen ingin memesan sayuran hidroponik belum siap untuk dipanen sehingga harus ditunda pemesanannya.

Dengan melihat kenyataan tersebut, untuk mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan berdaya saing serta menjaga keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan usahanya, maka penulis ingin membantu mengatasi permasalahan yang terjadi dengan menggunakan sistem pengembangan agribisnis yang dimana mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran.

Penelitian ini berlokasi di Desa Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni - Agustus 2023. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* atau penunjukan secara sengaja karena Kebun Tetangga Samata merupakan usaha sayuran hidroponik. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Perancangan dan Pengembangan Agrosistem (APPAS) yang akan sangat membantu mengatasi permasalahan dalam agrosistem dengan memberikan alternatif pemecahan masalah dan menemukan tindakan pengelolaan dalam pengembangan usaha. Penulis berharap penelitian ini

menjadi manfaat dan dapat membantu meningkatkan profil usaha Kebun Tetangga Samata.

1.2 Sasaran Belajar

Sasaran belajar pada penelitian ini terdiri dari beberapa aspek yang ingin dicapai yaitu:

a. Aspek Pengetahuan

- Memahami situasi dan kondisi pengelolaan usaha Kebun Tetangga Samata.
- Mengetahui permasalahan dan solusi yang dihadapi oleh usaha Kebun Tetangga Samata.

b. Aspek Keterampilan

- Terampil dalam mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang dihadapi Kebun Tetangga Samata dalam pengembangan usaha.
- Terampil dalam memberikan alternatif sasaran terhadap masalah yang berhubungan dalam pengembangan usaha.
- Mampu menentukan tindakan pencegahan terhadap masalah yang dihadapi usaha Kebun Tetangga Samata.

c. Aspek Sikap

- Menghargai kerjasama yang terjalin pada usaha secara intensif.
- Memetik hikmah sebagai pengalaman belajar selama melaksanakan penelitian di Kebun Tetangga Samata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Pengembangan Agribisnis

Agribisnis merupakan suatu pendekatan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembangunan pertanian. Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari subsistem produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Pertanian dalam arti luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian. Agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran (Arifin & Biba, 2018). Adapun kelima subsistem dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Subsistem penyediaan sarana produksi, merupakan kegiatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi seperti industri dan perdagangan agrokimia (pupuk, pestisida, dll), industri agrootomotif (mesin dan peralatan), dan industri pembenihan dan pembibitan.
- b. Subsistem produksi/usatani, merupakan kegiatan yang menggunakan sarana produksi untuk menghasilkan dan meningkatkan komoditas pertanian primer. Termasuk ke dalam subsistem usahatani ini adalah usaha tanaman pangan, usaha tanaman hortikultura, usaha tanaman obat-obatan, usaha perkebunan, usaha perikanan, usaha peternakan dan kehutanan.
- c. Subsistem agroindustri/pengolahan hasil, merupakan kegiatan yang mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan, baik berupa bentuk setengah jadi dan bentuk akhir dengan cara teknologi dan manajemen
- d. Subsistem pemasaran, merupakan kegiatan pemasaran hasil-hasil usahatani dan agroindustri yang melibatkan para pedagang besar dan pedagang eceran. Selain itu kegiatan pemantauan dan pengembangan informasi pasar dan *Market Intelligence* pada pasar domesik dan pasar luar negeri.
- e. Subsistem penunjang, merupakan penunjang kegiatan pra panen dan pasca panen yang meliputi sarana niaga, perbankan/perkrediatan, penyuluhan agribisnis, kelompok tani, infrastruktur agribisnis, koperasi agribisnis, BUMN, swasta, penelitian dan pengembangan, pendidikan dan pelatihan, transportasi dan kebijakan pemerintah.

Semua subsistem ini saling mempunyai keterkaitan satu sama lain sehingga gangguan pada salah satu subsistem akan berpengaruh terhadap subsistem lainnya. Ketika subsistem dimodernisasi/dikembangkan, maka akan membentuk sebuah sistem agribisnis. Sistem agribisnis merupakan suatu konsep yang menempatkan kegiatan pertanian sebagai suatu kegiatan yang utuh dan komprehensif sekaligus sebagai suatu konsep yang dapat menelaah dan menjawab berbagai masalah dan tantangan. Selain itu sistem agribisnis adalah kesatuan atau kumpulan dari subsistem agribisnis yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama, menggunakan input dan mengeluarkan output produk agribisnis melalui pengendalian proses yang telah direncanakan (Wicaksana, 2010 dalam Arifin & Biba, 2018).

Pembangunan ekonomi tidak lagi bertumpu pada sektor pertanian semata tetapi pada sistem agribisnis. Sistem agribisnis akan melibatkan pertanian itu sendiri, agroindustri, pemasaran, dan jasa-jasa penunjang yang terkait, dengan penerapan kegiatan manajemen (*Planning, Organizing, Directing, Controlling, and Evaluation*) pada setiap subsistem agribisnis mulai dari hulu sampai dengan hilir serta sektor penunjangnya (Hastuti, 2017).

Ditinjau dari pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis pada dasarnya, menunjukkan bahwa sistem pengembangan agribisnis merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan seperti, menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian, menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel, menciptakan *Value Added*, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja, dan memperbaiki pembagian pendapatan. Sebagai motor penggerak pembangunan pertanian, agribisnis diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, baik dalam pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, maupun stabilitas nasional. Oleh karena itu, pengembangan industri pertanian atau agroindustri dan pemasaran agribisnis perlu lebih diarahkan ke wilayah pedesaan. Peluang yang ada untuk menumbuhkembangkan wawasan pengembangan agribisnis di pedesaan adalah lingkungan strategis, permintaan pasar, sumberdaya, dan teknologi. Kesemuanya itu tidak lepas dari peran

pemerintah dan swasta sebagai sumber permodalan untuk pembangunan agribisnis (Hastuti, 2017).

Dengan transformasi agribisnis seperti ini, kemampuan masyarakat untuk menghasilkan produk-produk agribisnis yang saat ini masih didominasi oleh produk-produk yang bersifat *natural resources and unskill labor based*, secara bertahap beralih kepada produk-produk agribisnis yang bersifat *capital and skill labor based* dan kemudian kepada produk yang bersifat *knowledge and skill labor based*. Dengan transformasi produk agribisnis yang demikian, maka produk-produk agribisnis yang dihasilkan oleh setiap daerah dapat mampu bersaing dan memasuki segmen pasar yang lebih luas di pasar internasional (Hasrul, 2018).

Di masa yang akan datang, para petani harus diikutsertakan untuk menikmati nilai tambah pada subsistem agribisnis hulu dan hilir melalui pengembangan koperasi agribisnis yang ikut mengelola subsistem agribisnis hulu dan hilir melalui usaha patungan (*Joint Venture*) dengan pengusaha swasta atau BUMN/BUMD yang saat ini telah tren pada subsistem tersebut. Jika pengembangan agribisnis yang demikian dapat berlangsung di setiap daerah, maka perekonomian daerah akan mampu berkembang lebih cepat. Setiap peningkatan perkembangan agribisnis di daerah akan secara langsung mendorong pengembangan ekonomi daerah, karena sebagian besar nilai tambah agribisnis akan tertahan di daerah yang bersangkutan (Hasrul, 2018).

2.2 Pertanian Hidroponik

Hydroponic secara harfiah berarti *Hydro* = air, dan *Phonic* = pengerjaan. Sehingga secara umum berarti sistem budidaya pertanian tanpa menggunakan tanah tetapi menggunakan air yang berisi larutan nutrient. Budidaya hidroponik biasanya dilakukan di dalam rumah kaca (*Green House*) untuk menjaga supaya pertumbuhan tanaman secara optimal dan benar-benar terlindung dari pengaruh unsur luar seperti hujan, hama penyakit, iklim dan lain-lain. Kepadatan tanaman per satuan luas dapat dilipatgandakan sehingga menghemat penggunaan lahan. Mutu produk seperti bentuk, ukuran, rasa, warna, kebersihan dapat dijamin karena kebutuhan nutrisi tanaman dipasok secara terkendali di dalam *Green House*. Tidak tergantung musim/waktu anam dan panen, sehingga dapat diatur sesuai dengan kebutuhan pasar (Roidah, 2014).

Bertanam secara hidroponik sangat cocok dikembangkan baik skala rumah tangga maupun skala industri. Menurut Roidah (2014) kelebihan sistem hidroponik yaitu:

1. Keberhasilan tanaman untuk tumbuh dan berproduksi lebih terjamin.
2. Perawatan lebih praktis dan gangguan hama lebih terkontrol.
3. Pemakaian pupuk lebih efisien.
4. Tanaman yang mati lebih mudah diganti dengan tanaman yang baru.
5. Tidak membutuhkan banyak tenaga kasar karena metode kerja lebih hemat dan memiliki standarisasi.
6. Tanaman dapat tumbuh lebih pesat dan dengan keadaan yang tidak kotor dan rusak.
7. Hasil produksi lebih continue dan lebih tinggi disbanding dengan penanaman ditanah.
8. Harga jual hidroponik lebih tinggi dari produk non hidroponik.
9. Beberapa jenis tanaman dapat dibudidayakan di luar musim.
10. Tidak ada resiko banjir,erosi, kekeringan, atau ketergantungan dengan kondisi alam.
11. Tanaman hidroponik dapat dilakukan pada lahan atau ruang yang terbatas, misalnya di atap, dapur atau garasi.

Adapun kelemahan sistem hidroponik yaitu:Investasi awal yang mahal.

1. Memerlukan keterampilan khusus untuk menimbang dan meramu bahan kimia.
2. Ketersediaan dan pemeliharaan perangkat hidroponik agak sulit.

Menurut Rosliani & Sumarni (2005) media hidroponik dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu kultur air yang tidak menggunakan media pendukung lain untuk perakaran tanaman dan kultur substrat atau agregat yang menggunakan media padat untuk mendukung perakaran tanaman.

2.2.1 Kultur Air

Kultur air merupakan sistem tertutup (*Closed System*) di mana akar tanaman terekspose larutan nutrisi tanpa media tanaman dan larutan disirkulasi. Ada beberapa macam sistem hidroponik cair atau kultur air, yaitu *Nutrient Film Technique* (NFT), *Dynamic Root Floating* (DRF), *the Deep Flow Technique* (DFT) dan *Aeroponic*

(Jensen 1990; Jensen dan Collins 1985; Kao 1990 dalam Rosliani & Sumarni, 2005). Namun kultur air yang paling mudah untuk diadopsi oleh para pengguna adalah NFT. Kultur tersebut juga banyak digunakan oleh para pengusaha di Indonesia salah satunya adalah usaha Kebun Tetangga Samata yang menggunakan sistem hidroponik NFT.

Nutrient Film Technique (NFT) merupakan model budidaya dengan meletakkan akar tanaman pada lapisan air yang dangkal. Air tersebut tersirkulasi dan mengandung nutrisi sesuai kebutuhan tanaman. Perakaran dapat berkembang didalam larutan nutrisi, karena disekitar perakaran terdapat selapis larutan nutrisi maka sistem dikenal dengan nama NFT. Kelebihan air akan mengurangi jumlah oksigen, oleh sebab itu lapisan nutrisi dalam system NFT dibuat maksimal tinggi larutan 3 mm, sehingga kebutuhan air (nutrisi) dan oksigen dapat terpenuhi.

2.2.2 Kultur Substrat atau Agregat

Kultur substrat atau agregat adalah kultur hidroponik dengan menggunakan media tumbuh yang bukan tanah sebagai pegangan tumbuh akar tanaman dan mediator larutan hara. Pada umumnya, pemberian larutan dilakukan dengan sistem terbuka (*open system*), artinya larutan yang diberikan ke tanaman tidak digunakan lagi (Jensen 1990; Raffar 1990 dalam Rosliani & Sumarni, 2005). Kultur ini merupakan sistem yang paling mudah diadopsi selain sistem NFT.

Beberapa pakar hidroponik mengemukakan bahwa media pertumbuhan seperti pasir, kerikil, batuan alam, arang sekam, atau batu apung dapat digunakan. Beberapa persyaratan penting bagi media pertumbuhan ini antara lain adalah bertekstur seragam dengan ukuran butir sedang, bersih dari kotoran, dan steril. Bentuk karakteristik media tersebut akan berpengaruh terhadap hasil dan kualitas serta terhadap kebutuhan larutan hara tanaman. Oleh karena itu pemilihan media yang tepat dapat meningkatkan produksi sayuran.

2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini menggunakan konsep APPAS (Analisis Perencanaan dan Pengembangan Agrosistem), agrosistem yang dikaji adalah usaha sayuran hidroponik “Kebun Tetangga Samata”. Adapun hal-hal yang akan dibahas pada penelitian ini terdiri atas tiga bagian yaitu:

1. Memahami Situasi Kasus

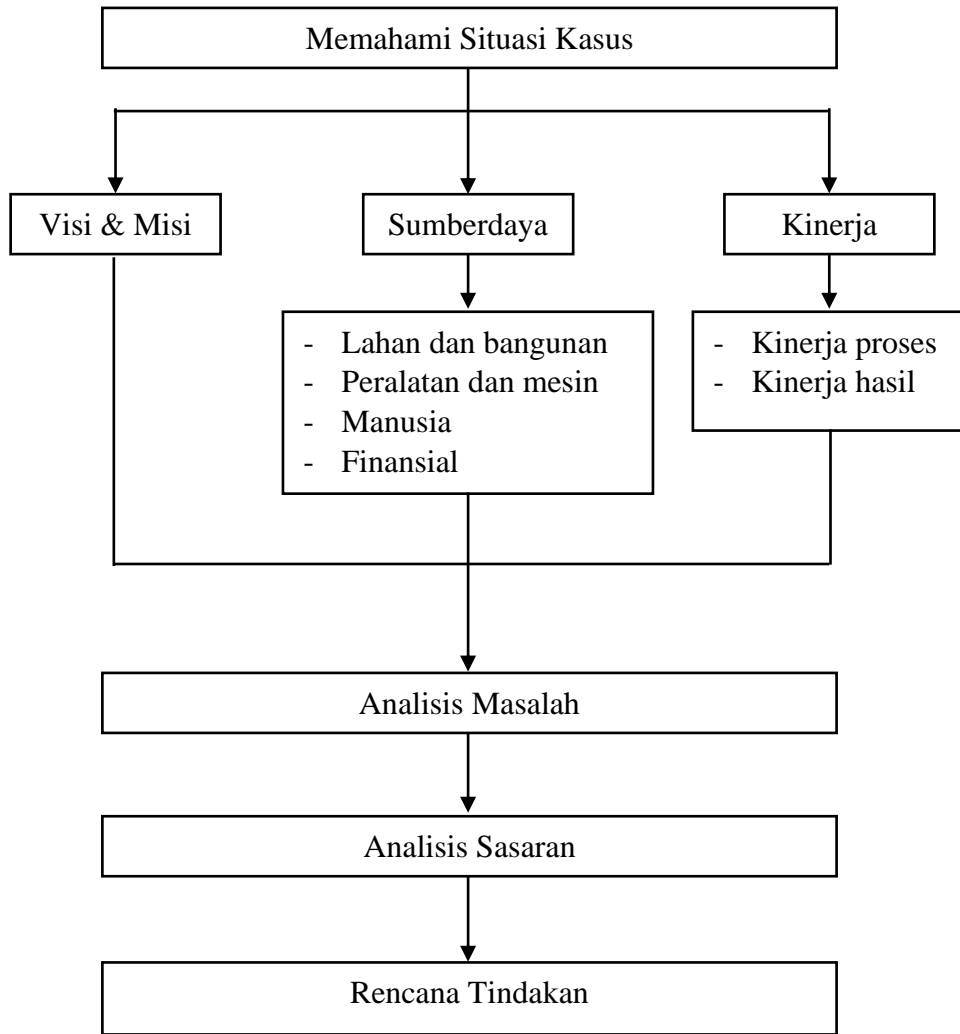
Pada tahap ini akan diuraikan situasi dan kondisi yang ada pada usaha sayuran hidroponik “Kebun Tetangga Samata”. Dalam hal ini meliputi deskripsi usaha, analisis sumberdaya, dan analisis kinerja usaha.

2. Studi Problematisasi

Pada tahap ini akan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan usaha dengan membuat tabel kesenjangan antara harapan dan kenyataan lalu dirumuskan menjadi masalah. Setelah itu merumuskan sasaran usaha dalam upaya pengembangan usaha.

3. Desain Tindakan Transformasi

Pada tahap ini akan merumuskan tindakan-tindakan yang dapat diambil untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Setelah tindakan dirumuskan kemudian dikembangkan dalam matriks perencanaan pengembangan dan rencana kerja tindakan. Selain itu, akan menguraikan persoalan potensial yang kemungkinan muncul masalah ketika menghadapi tindakan yang telah dipilih, serta membentuk rancangan yang telah disusun untuk memberikan gambaran secara terperinci dan terarah terhadap kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan.



Gambar 1. Kerangka Konsep